



PENDIDIKAN SENI KERAJINAN

Bahan ajar

APRESIASI TEKNIK PRODUK KERAJINAN



Muhajirin., M.Pd

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
2010



PENDAHULUAN

Benda-benda kerajinan dibuat orang dengan penguasaan keterampilan, mulai dari keterampilan yang sederhana sampai pada keterampilan yang rumit. Untuk membuat benda kerajinan dibutuhkan penguasaan prosedur dan penguasaan proses pembuatan. Benda kerajinan dibuat dengan menggunakan tangan secara langsung, alat-alat sederhana, sampai pada alat-alat mekanik menggunakan penggerak mesin atau listrik.

Menguasai teknik dalam proses pembuatan seni kerajinan dibutuhkan beberapa waktu. Beberapa teknik berkarya seni kerajinan berkaitan erat dengan bahan yang digunakan dan dimanfaatkan. Masing-masing bahan satu dengan yang lain berbeda teknik yang digunakan. Beberapa bahan baku yang digunakan dalam pembuatan produk seni kerajinan yaitu:

- 1) Bahan Lunak alami

Bahan lunak alami adalah bahan lunak yang diperoleh dari alami sekitar dan cara pengolahannya juga secara alami tidak dicampur maupun dikombinasi dengan bahan buatan. Bahan alami yang kita kenal adalah tanah. Tanah dapat kita gunakan untuk bahan baku seni kerajinan yaitu tanah yang dibuat dan diolah menjadi liat sehingga dapat dibentuk sesuai dengan keinginan.

Adapun teknik yang dapat kita gunakan adalah:

- a) Teknik pijit
- b) Teknik pilin
- c) Teknik slap
- d) Teknik cetak
- e) Teknik putar

- 2) Bahan lunak buatan

Bahan lunak buatan adalah bahan yang kita olah menjadi lunak, seperti kertas yang direndam kemudian dihancurkan sampai menjadi bubur, sabun mandi, was atau lilin, berbagai macam jenis kain maupun



mori dan sebagainya. Dalam pembuatan barang kerajinan yang menggunakan bahan lunak buatan dapat dilakukan dengan:

- a). Teknik butsir,
- b). Teknik pahat,
- c). Teknik cetak dan sebagainya.

3) Bahan keras alami

Bahan keras alami adalah bahan yang diperoleh dilingkungan sekitar kita dan kondisi fisiknya keras, seperti kayu, bambu, batu dan sebagainya. Dalam pelaksanaan pembuatan produk-produk kerajinan yang menggunakan bahan keras alami dapat dilakukan dengan:

- a). Teknik kerja bangku,
- b). Teknik pahat
- c). Teknik ukir,
- d). Teknik konstruksi atau sambungan,
- e). Teknik raut
- f). Teknik bubut dan sebagainya.

4) Bahan keras buatan

Bahan keras buatan adalah bahan-bahan yang diolah menjadi keras sehingga dapat digunakan untuk membuat barang-barang kerajinan seperti, berbagai jenis logam. Dalam pembuatan barang-barang kerajinan dengan menggunakan bahan keras buatan dapat dilakukan dengan:

- a). Teknik pahat,
- b). Teknik cetak
- c). Teknik ukir
- d). Teknik las atau patri
- e). Teknik etsa dan sebagainya.

Kompetensi Yang Diharapkan

Dalam modul ini diperkenalkan berbagai jenis bahan-bahan yang dapat dijadikan bahan pembuatan produk seni kerajinan mulai bahan lunak



alami, bahan lunak buatan, bahan keras alami dan bahan keras buatan. Disamping itu disampaikan juga teknik-teknik yang berkaitan dengan bahan yang digunakan dalam pembuatan barang-barang seni kerajinan. Setelah mempelajari modul ini diharapkan anda memiliki kemampuan berkarya kerajinan dengan pemahaman yang memadai terhadap kemampuan teknis, bahan dan terhadap alat yang digunakan.



A. Fungsi seni kerajinan dipelajari di sekolah

Pembuatan seni kerajinan dapat melatih ketekunan bekerja. Pembuatan kerajinan juga dapat mengembangkan apresiasi terhadap karya dan budaya bangsa, sehingga kita akan bangga terhadapnya. Dengan banyak berlatih membuat benda-benda kerajinan kita akan berani unjuk kerja dan unjuk hasil kerja. Akhirnya kita memiliki sikap mental kreatif . Dengan begitu kalian akan percaya diri, punya keberanian/tidak ragu-ragu untuk bertindak sesuai dengan keyakinan dan perencanaannya, serta tidak suka nyontek. Sikap mental demikian itu akan membentuk menjadi sikap mental produktif (tidak suka bermalas-malasan), kreatif, dan berani menghadapi resiko. Seni kerajinan juga akan membuat kalian menguasai keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendidikan keterampilan kerajinan di sekolah mempunyai fungsi pembentukan watak pribadi yang siap menghadapi hidup dan kehidupan. Sekaligus membentuk watak yang tangguh (fungsi pendidikan).

B. Alat dan bahan seni kerajinan

Alat dan bahan yang digunakan dalam berkarya seni kerajinan sangat beragam dari alat sederhana dan bahan –bahan alami hingga alat-alat yang canggih menggunakan listrik dan bahan-bahan olahan pabrik. Alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan dalam berkarya seni kerajinan banyak memiliki kesamaan dengan alat dan bahan yang digunakan dalam berkarya seni rupa.

Bahan yang digunakan dalam berkarya seni kerajinan dapat dikategorikan sebagai bahan alami dan bahan buatan yang merupakan bahan hasil olahan pabrik. Salah satu bahan alami adalah kulit jagung yang harganya relative murah dan mudah diperoleh.

Pewarna dan tali merupakan bahan yang banyak digunakan berkarya seni kerajinan. Untuk membuat pewarna dan tali,khususnya dari bahan alami, memerlukan ketrampilan tersendiri, sehingga pembuatan warna dan tali juga dapat dijadikan pengetahuan seni kerajinan.



Hal penting yang perlu diperhatikan dalam berkarya seni kerajinan adalah faktor keamanan dan keselamatan kerja. Faktor ini berkaitan dengan penggunaan alat serta penanganan bahan karya. Alat-alat yang dapat mencederai karena berat dan tajam harus digunakan dengan hati-hati serta dijauhkan dari jangkauan anak-anak, demikian pula dengan bahan-bahan yang mengandung sifat panas atau beracun sehingga dapat membahayakan jika tidak digunakan dengan hati-hati.

C. Teknik berkarya seni kerajinan

Mewujudkan sebuah karya seni kerajinan haruslah menggunakan cara atau teknik tertentu. Penguasaan teknik dalam berkarya seni kerajinan akan menentukan kualitas produk benda kerajinan dan ketrampilan yang dibuat. Beberapa jenis kerajinan memiliki alat dan ketrampilan khusus untuk mewujudkannya.

Membuat karya seni kerajinan ada yang menggunakan teknik umum dan khusus, teknik umum misalnya menggunting, melipat, memotong, menempel dan mewarnai. Adapun teknik khusus misalnya, membatik, meronce, macramé, memahat, mengukir, mencetak, membubut, dan sebagainya.

Proses Pencetakan Tanah Liat

Untuk proses pencetakan tanah liat dapat dilakukan dengan teknik cetak tekan maupun tuang. Untuk teknik cetak tekan, sebaiknya menggunakan tanah liat plastis, jangan terlalu lembek karena akan menyulitkan untuk mendapatkan bentuk yang tepat, rapi dan jelas karena tanah liat yang terlalu lembek akan lengket pada cetakan gips sehingga sulit diangkat dari cetakan.





1. Siapkanlah bahan tanah liat plastis dan homogen yang sudah diuli terlebih dahulu



2. Letakkan cetakan pada papan landasan di atas banding wheel, masukkan tanah liat plastis kedalam cetakan topeng, kemudian tekan pelan-pelan agar tanah liat tersebut masuk pada bagian cetakan gips.



3. Tekan pelan-pelan tanah liat plastis tersebut secara merata pada bagian cetakan gips, bentuk bagiandalam benda mengikuti bentuk cetakan agar benda hasil cetakanmemiliki ketebalan yang relatif sama.



Lepaskan benda keramik hasil cetakan dari cetakan gips dengan hati-hati jangan sampai ada bagian yang tertinggal di cetakan.

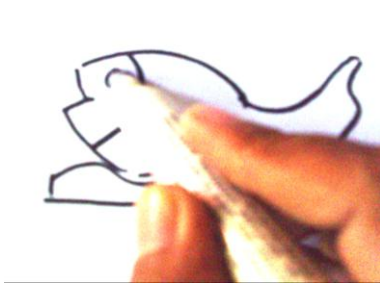




Angin-anginkan benda hasil cetakan kemudian keringkan agar siap dibakar.

Gambar:1. Proses mencetak

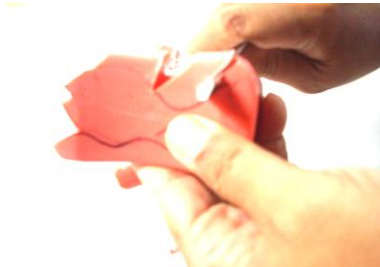
Kerajinan Sabun dengan Teknik Butsir



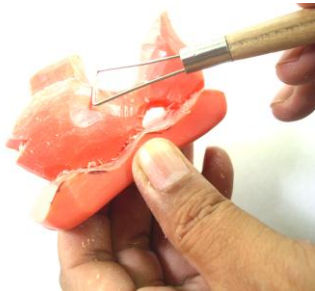
Pembuatan desain di atas kertas



Menggambar pola di atas sabun dengan spidol



Membentuk dasar bentuk global sesuai pola menggunakan pisau.



Menghaluskan dan membuat detail bagian-bagian tertentu dengan butsir.



Kerajinan dari bahan sabun mandi dengan teknik butsir telah selesai dibuat.

Gambar:2.Proses membutsir kerajinan sabun

Kerajinan Batik

Pengertian Batik

- Batik adalah cara membuat bahan sandang yang bercorak pewarnaan dengan menggunakan lilin sebagai zat perintang pada waktu pewarnaan .
- Secara etimologis, berarti menitikkan lilin/malam dengan canting sehingga membentuk corak yang terdiri atas susunan titik dan garis .
- Batik adalah cara membuat ragam hias di atas sehelai mori dengan menggunakan lilin untuk mengamankan dari rembesan warna pada waktu pencelupan

Dalam perkembangannya, batik dapat dikerjakan dengan media kayu, tenunan enceng gondok /pelepah pisang dan bahan alami lainnya yang memiliki sifat meresap warna dengan baik sewaktu pencelupan.



Pengertian Motif Batik














Sewan Susanto dalam bukunya menyebutkan motif batik adalah kerangka gambar yang mewujutkan batik secara keseluruhan , motif batik disebut juga corak batik atau pola batik.

Menurut unsurnya-unsurnya, motif batik dapat dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu :

- ❖ Ornamen motif batik ragam hias yang menentukan motif tersebut
- ❖ Isen-isen motif batik berupa titik-titik, garis-garis, gabungan titik dan garis yang berfungsi sebagai pengisi ornamen.

Dalam hal ini yang disebut motif batik tradisional adalah motif yang biasa di terapkan pada proses batik tradisional

Contoh Isen-isen Batik

NAMA ISEN	BENTUK ISEN	KETERANGAN ARTINYA
a. Cecek-cecek		Titik -titik
b. Cecek pitu		Titik tujuh
c. Sisik		Sisik
d. cecek sawut		Garis-garis titik-titik
e. Cecek sawut daun		Garis membentuk daun
f. Herangan		Gambaran pecahan yang berantakan
g. Sisik		Gambar sisik
h. Gringsing		Penutupan
i. Sawut		Bunga berjalur
y. Galaran		Seperti galar
k. Rambutn atau Rawan		Seperti rambut atau air rawa
l. Sirapan		Gambaran atap dari Sirap
m. Cacah gori		Seperti gori dicacah

Gambar: 3. Macam-macam bentuk isen-isen





Canting menghadap keatas lilin batik cair
Tidak mengalir.



Canting dengan permukaan lurus lilin batik
cair dapat mengalir.



Canting menghadap ke bawah, lilin batik cair
mengalir.

Cara memegang canting

Gambar: 4. Cara memegang canting

6. Teknik Membuat Batik

Ditinjau dari cara dan alat untuk membuat batik pada kain, teknik membuat batik dapat digolongkan menjadi dua yaitu batik tulis dan batik cap. Namun pada materi ini dibatasi khusus mempelajari batik tulis. Dan alat yang akan digunakan adalah canting tulis dan kwas, dengan alat inilah peserta dapat berekspresi membuat batik moder. Dalam buku Sewan Susanto disebutkan , batik moder pada umumnya bercorak suatu susunan tidak teratur dan tidak berulang dan dalam tata hias yang indah. Batik dikerjakan dengan cara spontan dengan menurehkan lilin batik diatas mori dan disempurnakan dengan isen-isen.



Untuk membatik tulis yaitu menggunakan alat yang dipakai untuk menggoreskan lilin batik pada kain canting tulis terdiri dari badan yang berbentuk seperti ceret yang terbuat dari logam dan tangkai untuk pegangan yang terbuat dari bambu.

Cucuk canting memiliki ukuran yang berbeda :

1. Canting Cecek, cucuknya kecil untuk membuat isen-isen.
2. Canting Klowong, cucuknya sedang untuk membatik klowong atau garis pada motif klowong.
3. Canting Tembok, cucuknya lebih besar untuk menembok atau untuk menutup bagian yang dikehendaki.

Bentuk tangkai dari jenis bambu gabus, kayu atau rotan, dibuat mancung untuk memasang canting dan untuk mengikatnya serta panjang tangkai ini dibuat agar enak dipegang lebih kurang panjangnya 10 cm.

Cara kerjanya lilin di dalam canting yaitu bila canting batik tulis ini dimasukkan ke dalam lilin cair panas dari dalam wajan, bila kedudukan canting tersebut menengadahkan maka lilin tidak akan mengalir keluar saluran, karena lilin cair berada dibawah lubang saluran . Tetapi bila kedudukan canting dijungkir lilin cair panas itu akan keluar mengalir melalui saluran paruh.

Cara mencanting

Untuk mempermudah kita dalam menggoreskan canting pada kain, supaya mendapatkan bekas garis-garis atau titik-titik yang baik, maka ada dasar-dasar. Supaya mendapatkan bekas garis-garis atau titik-titik yang baik, maka ada dasar-dasar ketentuan gerakan canting. Gerakan canting pada kerja membatik pada umumnya permulaan tampak dari bagian bawah menuju kebagian atas.

Proses pembuatan produk batik tulis

Batik tulis adalah batik yang pelekatan lilinnya menggunakan alat *canting* tulis, yaitu malam cair dimasukkan dalam *canting* kemudian digoreskan langsung dengan tangan mengikuti pola yang sudah ada pada kain. Getaran jiwa yang



teratur melalui tangan pada saat menggoreskan malam dengan *canting* menimbulkan kesan unik pada pola-pola yang ada pada batik tulis. Proses pembuatan batik tulis lebih lama tetapi hasilnya lebih halus dibanding dengan batik cap. Oleh karena kehalusan dan keunikannya itulah maka batik tulis lebih mahal harga jualnya. Adapun teknik pembuatan batik tulis adalah sebagai berikut:

- **Memola**

Yaitu memindahkan gambar pola dari kertas ke dalam kain yang akan digunakan untuk membuat batik.

- **Membatik atau melekatkan lilin**

Membatik yaitu melekatkan lilin pada kain sesuai dengan pola, untuk menutup sebagian kain agar tidak kemasukan warna. Ada tiga tahap pelekatan lilin yaitu:

- ***Nglowong***:

melekatkan lilin yang pertama pada pola dasar atau kerangka dari motif tersebut.

- ***Nembok***:

menutup kain setelah diklowong dengan menggunakan lilin yang lebih kuat. Nembok meliputi menutup permukaan tertentu dan memberikan isen-isen pada kain yang sudah diklowong.

- ***Nerusi***: mengulangi membatik dari bagian belakang mengikuti batikan pertama.

- **Mewarna.**

Mewarna adalah memberikan warna pada kain yang sudah dibatik. Bagian yang tertutup malam nantinya akan tetap berwarna putih dan yang tidak tertutup malam akan kena warna. Zat warna untuk batik terdiri dari zat warna alam dan sintetis.



- ***Nglorod* atau menghilangkan lilin**

Menghilangkan lilin secara keseluruhan pada akhir proses pembuatan batik disebut *mbabar*, *ngebyok*, atau *nglorod*. Menghilangkan lilin secara keseluruhan ini dilakukan dalam air yang mendidih. Untuk mempermudah proses *nglorod* maka dalam air panas ditambahkan obat pembantu yaitu *waterglass* atau soda abu. Cara *nglorod* adalah kain yang sudah dibatik dibasahi terlebih dahulu kemudian dimasukkan dalam air mendidih yang sudah diberi obat pembantu. Setelah malamnya terlepas, kemudian diangkat dan langsung dicuci sampai bersih. Selanjutnya dijemur ditempat yang teduh tidak langsung kena sinar matahari.

Teknik Pembuatan Kerajinan Kayu

Teknik Kerja Bangku

Teknik Kerja Bangku adalah teknik dasar yang harus dikuasai oleh seseorang dalam mengerjakan produk kriya kayu. Pekerjaan kerjabangku penekanan pada pembuatan benda konstruksi dengan alattangan, dan dilakukan di bangku kerja. pekerjaan kerja bangku meliputi pelbagai jenis konstruksi geometris, membuat geometris secara terukur, membuat sambungan, dan merakit beberapa komponen dengan bahan papan maupun balok kayu. Persyaratan kualitas terletak kepada pemahaman seseorang dalam praktek kerja bangku dan pelaksanaannya di tempat kerja yang meliputi : tingkat ketrampilan dasar penguasaan alat tangan , tingkat kesulitan produk yang dibuat, tingkat kepresisian hasil karya. Untuk memperoleh hasil yang presisi pekerjaan kerja bangku biasanya dibantu dengan menggunakan alat-alat semi masinal, disamping untuk mempercepat proses kerja. Tingkat kejelasan gambar yang dipergunakan, kualitas peralatan baik alat potong, serut, pahat alat penghalus sangat menentukan hasil produk .



Teknik Bubut

Dalam pekerjaan membubut diperlukan alat pemotong yang berfungsi untuk mengiris, menyayat/menggaruk dan membentuk benda .

Alat potong tersebut disebut **pahat bubut**



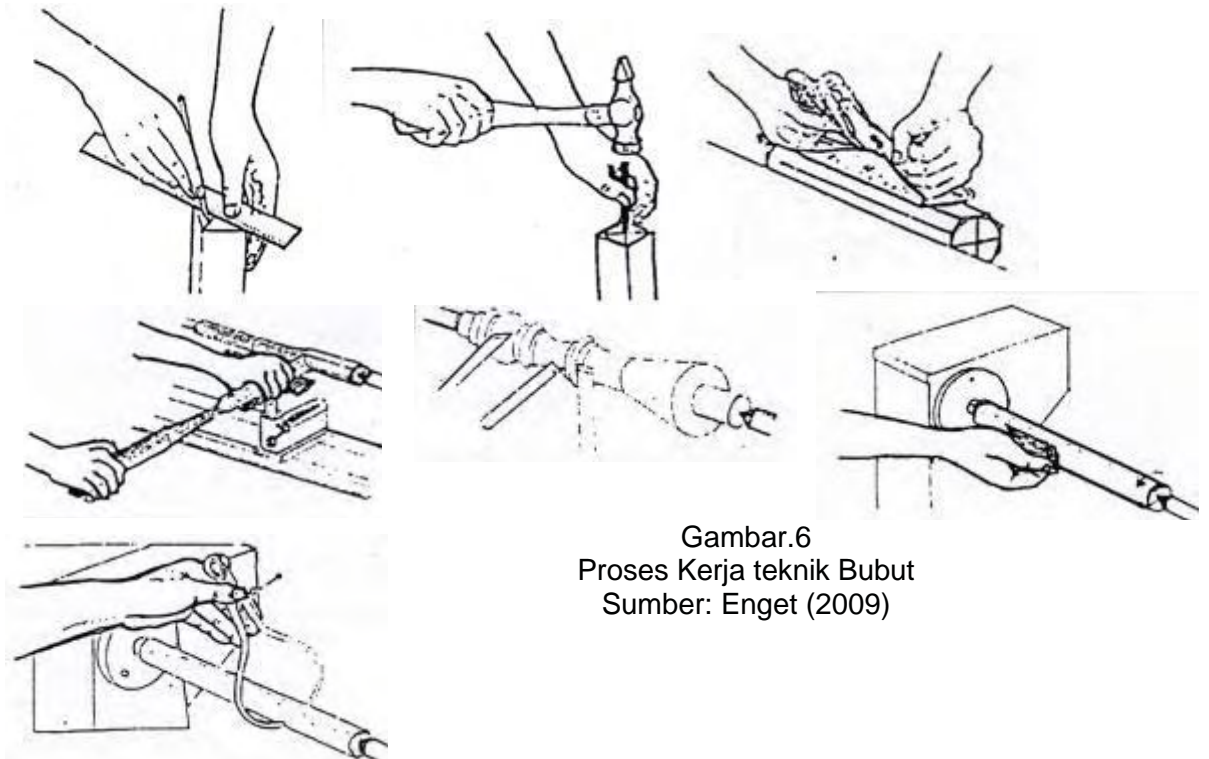
Gambar.5

Berbagai jenis pahat bubut

Proses Kerja Teknik Bubut

- Potonglah kayu sesuai dengan ukuran pada gambar kerja ditambah 2 cm pada setiap ujungnya
- Buatlah garis diagonal pada setiap ujung kayu dengan menggunakan penggaris dan pensil untuk menentukan titik senter. Tandailah titik senter dengan menggunakan drip atau palu besi
- Ketamlah sudut-sudut kayu menjadi segi delapan dengan menggunakan ketam baja
- Pasanglah benda kerja pada senter mesin bubut . Kemudian aturlah ketinggian penyangga pahat sesuai dengan senter mesin bubut 6 Mulailah pembubutan dari bentuk segi delapan menjadi silinder dengan menggunakan pahat kuku besar
- Ratakan bentuk silinder dengan menggunakan pahat lurus atau pahat miring/sero





Gambar.6
Proses Kerja teknik Bubut
Sumber: Enget (2009)

Teknik Ukir

Ukir kayu adalah cukilan berupa ornamen atau ragam hias hasil rangkaian yang indah, berelung-relung, saling jalinmenjalin, berulang dan sambung-menyambung sehingga mewujudkan suatu hiasan. Semula ukiran merupakan ornamen sederhana yang diterapkan dengan sistem gores dan tempel pada tanah liat, batu atau kayu dengan alat yang sangat sederhana pula, yang selanjutnya berkembang sampai sekarang menjadi ukiran yang beraneka ragam coraknya. Hasil ukir kayu di Indonesia pada saat ini menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Hal itu terbukti dengan semakin banyaknya jenis produksi dan konsumen ukir



kayu, terutama pada perabot dan jenis barang-barang kerajinan lainnya.

Khususnya di Jawa terdapat barang-barang ukir kayu yang dapat kita lihat terutama di Jawa Tengah, tepatnya di Jepara sebagai penghasil ukir kayu utama yang sudah dikenal sejak jaman dulu, di samping daerah lain seperti Serenan di Surakarta dan Polowijen di Kota Malang Jawa Timur. Hasil ukir dari daerah-daerah tersebut umumnya berupa barang yang digunakan dalam kehidupan rumah tangga berupa perabot dan hiasan serta barang yang digunakan untuk keperluan sehari-hari. Karya hasil ukir kayu yang diwujudkan adalah berupa barang-barang yang bersifat sebagai berikut:

Teknologi kerja ukir kayu memerlukan perlengkapan yaitu meja kerja sebagai tempat landasan untuk mengukir dan kursi sebagai tempat duduk untuk kerja supaya mendapat kenyamanan dalam kerja ukir, penerangan ruangan, sistem sirkulasi udara (ventilasi ruangan), ruangan harus memudahkannya dengan kelengkapan tersebut diatas akan didapat situasi kerja yang nyaman.

Peralatan Teknik Ukir

Untuk mengetahui lebih baik tentang peralatan ukir kayu, maka dijelaskan penggunaan salah satu alat utamanya, yaitu Pahat ukir kayu dalam uraian berikut ini.

Peralatan untuk mengukir kayu dapat dibedakan dalam dua bagian yaitu Alat pokok dan alat pembantu. Alat Pokok terdiri dari satu set pahat ukir (sepuluh buah pahat penyilat / mata pahat lurus, 20 buah pahat penguku / mata pahat melengkung seperti kuku ditambah 3 buah pahat pengot dan 3 buah pahat kol), palu kayu ganden, meja, dingklik.





Gambar.7. Satu set Pahat Ukir

Pembuatan Produk Kerajinan Logam dengan Teknik Etsa Tempel

Etsa Tempel merupakan teknik dekorasi logam dimana system melekatkan huruf/hiasan pada plat logam dengan teknik temple (contoh menempelkan huruf-huruf rugos pada plat logam). Proses Etsa adalah proses pengikisan logam dalam larutan Etsa (campuran larutan HCl, H₂O₂ dan H₂O).

Papan nama pribadi merupakan hasil proses Etsa yang bertuliskan nama seseorang, yang dapat berbentuk empat persegi panjang, lingkaran atau bentuk-bentuk lain. Pada umumnya berbentuk empat persegi panjang. Yang dimaksud dengan papan nama pribadi disini adalah papan nama orang yang dipakai di dada ataupun ditempel di depan dinding rumah sebagai identitas ataupun alamat rumah.

Adapun dua macam papan nama berdasarkan bentuk huruf adalah :

1. Papan nama bentuk huruf (positif) adalah papan nama dengan permukaan huruf menonjol ke permukaan.
2. Papan nama bentuk huruf (negatif) adalah papan nama dengan permukaan huruf ke dalam permukaan logam.

Bahan untuk membuat papan nama dapat dari kuningan atau tembaga



1. Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam pembuatan papan nama dengan teknik Etsa temple yaitu :

a. Alat

1. Penggaris logam
2. Pensil
3. Gunting lipat
4. Kater
5. Pukul rata
6. Kikir
7. Gunting kertas
8. Masker hidung
9. Sarung tangan

b. Bahan

1. Palat kuningan, tebal 0,6 mm
2. Cat Clear
3. Braso
4. Cat Warna
5. Rugos (huruf yang ditempel)



Gambar: 8. Alat-alat membuat etsa

D. Jenis karya seni kerajinan

Jenis karya seni kerajinan pada dasarnya sangat beragam. Keragaman ini dipengaruhi oleh pengertian seni kerajinan yang sangat longgar meliputi berbagai kegiatan produksi benda pakai maupun benda hias. Satu hal yang menunjukkan karakteristik karya seni kerajinan diantaranya adalah penggunaan teknologi sederhana dan sentuhan tangan yang cukup dominan.

Beberapa jenis karya atau kegiatan berkarya seni kerajinan yang perlu anda kuasai sebagai guru kelas, guru pada sekolah menengah pertama adalah ketrampilan membuat cat(pewarna) dari bahan alami dan buatan, membuat mainan



yang digerakkan oleh angin dari bahan kertas dan bukan kertas, membuat mainan yang digerakkan dengan tali, karya seni kerajinan dengan teknik konstruksi, meronce, macramé dan menganyam.

E. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran seni keajinan

Memilih suatu pendekatan dalam pendidikan seni hendaknya mengacu pada misi dan tujuan pendidikan seni, karakteristik siswa, jenis dan karakteristik bahan ajar serta lingkungan belajar. Misi pendidikan seni yang utama adalah mengembangkan kepekaan rasa, dengan tujuan agar terbentuk manusia yang memiliki kepribadian seimbang secara jasmani- rohani, mental- spiritual, dan intelektual-emosional. Pelaksanaan pendidikan seni pada jenjang sekolah dasar dan menengah harus mempertimbangkan bahwa pendidikan seni sebagai wahana bermain yang bermuatan edukatif dan membangun kreatifitas. Jenis dan karakteristik bahan mengajar dapat dipilah- pilah antara bahan ajar seni yang bersifat teori, ada yang bersifat praktek pelatihan (drill) penguasaan kecakapan teknis motorik, ada yang mengembangkan kemampuan berekspresi kreatif, ada yang menekankan pengembangan apresiasi.

Pendidikan seni dapat mencakup pendidikan kognisi, apresiasi dan berkreasi. Pemilihan pendekatan selain perlu memperhitungkan tujuan belajar seperti tersebut diatas, juga perlu memperhatikan sifat hasif karya yang akan dibuat atau dipelajari. Tiga pendekatan yang juga dikenal dalam pembelajaran seni yaitu:

- (1) pendekatan otoritatif,
- (2) pendekatan permisif,
- (3) pendekatan demokratis.

Pendekatan umum dari aspek psikologis dikenal : pendekatan iklim sosio emosional, pendekatan perubahan tingkahlaku dan pendekatan proses kelompok. Pendekatan dalam segi proses belajar dikenal:

- (a) Pendekatan CBSA (cara belajar siswa aktif),
- (b) Pendekatan keterampilan proses,
- (c) Pendekatan inspiratif.



Pendekatan analisis adalah pendekatan yang berkaitan dengan pembimbingan bahan penikmatan kerajinan/ seni. Yang termasuk pendekatan jenis ini adalah

- (a) Pendekatan analisis induktif,
- (b) Pendekatan interaktif,
- (c) Pendekatan deduktif.

Pendekatan empatif adalah pendekatan yang mengajak siswa untuk mengamati hal atau peristiwa berupa benda atau peristiwa kesenian lainnya untuk ikut merasakan dirinya masuk dan ikut serta pada karya yang dilihatnya (felling into).

Pendekatan kompetensi adalah jenis pendekatan yang dipandang dari aspek sasaran (tujuan akhir). Setiap bahan ajar yang dipilih serta metode dan media yang digunakan harus diarahkan kepada pembentukan kompetensi siswa.

F. Konsep dasar evaluasi dalam pembelajaran seni kerajinan

Kegiatan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran memiliki tujuan, fungsi, dan prinsip tersendiri. Melalui kegiatan evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan dari kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya evaluasi memiliki fungsi yaitu : fungsi penempatan, formatif, diaknostik, dan sumatif.

Penilaian proses dan hasil pembelajaran perlu memperhatikan prinsip-prinsip : keterpaduan, keterlibatan siswa, koherensi, paidagogis, dan akuntabilitas. Secara khusus, evaluasi dalam pendidikan seni harus memperhatikan prinsip :

- 1) Kejelasan tujuan, apakah akan menilai kreatifitas, penguasaan teknik berkarya, spontanitas dalam membuat garis,
- 2) Evaluasi perlu dilakukan dalam menumbuhkan dan mengembagkan siswa,
- 3) Evaluasi seharusnya membuat kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan program sekolah,



- 4) Evaluasi harus direncanakan dengan teliti dan dipersiapkan untuk penilaian selanjutnya,
- 5) Evaluasi seharusnya menghasilkan kerjasama antara siswa , guru, orang tua yang memperhatikan proses pertumbuhan siswa,
- 6) Evaluasi mengharuskan menggunakan beberapa alat dan teknik untuk mengumpulkan data tentang perkembangan siswa,
- 7) Evaluasi hendaknya mencatat kemampuan dan memelihara penafsiran data tentang siswa,
- 8) Penilaian social,
- 9) Evaluasi mendorong kegiatan penelitian, eksperimen, dan progress.

Yang dimaksud dengan teknik evaluasi dalam pembelajaran seni adalah cara menilai kegiatan dalam pembelajaran seni yang secara umum memiliki kriteria berbeda dengan penilaian mata pelajaran lain.

Hal yang harus dilakukan dalam kegiatan penilaian proses pada pembelajaran seni adalah guru dapat menentukan kondisi siswa yang memiliki prestasi menurut tujuan pembelajaran dengan mengobservasi. Hal yang harus diamati sebagai sumber informasi untuk proses produk dalam pembelajaran seni.

Kegiatan evaluasi dalam pendidikan dan pembelajaran seni berbeda dengan penilaian mata pelajaran eksakta. Dalam evaluasi pendidikan seni penilaian ditinjau segi- segi psikologis, estetik dan kependidikan.

Ruang lingkup evaluasi pelaksanaan pembelajaran seni dapat dikelompokkan berdasarkan

- 1) Perilaku yang dapat diamati,
- 2) Waktu pelaksanaan evaluasi.

Evaluasi pembelajaran seni berdasarkan perilaku yang dapat diamati terdiri dari persepsi, pengetahuan, komprehensi, analisis, penilaian dan berkarya. Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan pada saat proses dan akhir pembelajaran.

Penilaian proses pada dasarnya dapat dilakukan langsung oleh guru dengan teknik observasi (pengamatan). Selain itu, sejumlah informasi dapat dikumpulkan dalam rangka penilaian proses.



Penilaian karya merupakan penilaian yang dominan dalam proses pembelajaran di sekolah.

G. Pameran

Pameran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seniman baik secara perorangan maupun kelompok untuk menyampaikan ide atau gagasannya kepada public melalui media karya seni sehingga melalui kegiatan ini diharapkan terjadi komunikasi antara seniman yang diwakili oleh karya seninya dengan apresiator.

- a). Fungsi pameran terdiri 4 kategori yaitu:
- b). Fungsi apresiasi,
- c). Fungsi edukasi (pendidikan),
- d). Fungsi rekreasi dan
- e). Fungsi prestasi.

Sedangkan tujuan penyelenggaraan pameran di antaranya; tujuan social, tujuan komersial, dan tujuan kemanusiaan.

Menurut jenisnya, penyelenggaraan pameran dibagi menjadi; pameran tetap, pameran temporer , dan pameran keliling.

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan pameran diantaranya:

- 1) Karya seni yang akan dipamerkan;
- 2) Panitia penyelenggara pameran;
- 3) Pengunjung pameran;
- 4) Tempat pameran.

Daftar Pustaka

Agus Sachari. 2006. ***Seni rupa dan desain: untuk SMA kelas X***. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Agus Sachari. 2006. ***Seni rupa dan desain: untuk SMA kelas XI***. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Agus Sachari. 2006. ***Seni rupa dan desain: untuk SMA kelas XII***. Jakarta: Penerbit Erlangga.



- Ambar Astuti, Dra., MA. 1997. ***Pengetahuan keramik***. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Birk, Tony. 1993. ***The complete potters companion***. London: Conrad Octopus Limited.
- Chaney, Charles dan Skee, Stanley. 1985. ***Plaster mold and model making***. Florida: Robert E. Krieger Publishing Company.
- Chappelhow, Mary. 2002. ***Thrown pottery techniques revealed***. Singapore: A Quarto Book.
- Chavarria, Joaquim. 1998. ***Ceramic class: Glazing techniques***. New York: Watson-Guption Publication.
- Christy, Geraldine & Pearch, Sara. 1992. ***Step by step art school ceramics***. London: Hamlyn.
- Clark, Kenneth. 1983. ***The Potter's Manual***. London: Little Brown and Company.
- Clark, Kenneth. 1993. ***The Potters manual***. London: Quatro Publishing Plc.
- Conrad, John W, Ph.D. 1980. ***Contemporary ceramics formulas***. New York: Macmillan Publishing Co. Ltd.
- Cosentino, Peter. 1998. ***The encyclopedia of pottery techniques***. London: Quatro Publishing plc..
- Cosentino, Peter. 1993. ***Creative pottery: A complete guide to designing, making and decorating ceramics***. London: Tiger Books International Plc.
- Cowley, David. 1984. ***Moulded & slip casting pottery & ceramics***. London: B T Batsford.
- Espi, Lorette. 1993. ***Step by step pottery and ceramics a creative guide***. London: New Holland.
- Fournier, Robert. 1986. ***Illustrated dictionary of pottery decoration***. New York: Prentice Hall Press.
- Claude Geoff Roy _ Dechau Me. 1979. ***Craft Jewelry Faber And Faber***



- Oppi Untrach. 1982. **Jawelry Concept And Technologi**. USA : Double Day Dan. CO
- Agus Sunaryo, SH, MBA. "**Reka Oles Mebel Kayu**". Semarang: Penerbit Kanisius, 1997.
- Bennet N.B. Silalahi, Dr., MA, Rumondang B. Silalahi, MPH. "**Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja**". Jakarta: Penerbit PT Pustaka Binaman Pressindo, 1995.
- Dewan Redaksi Bhratara Karya Aksara. "**Teknologi Kayu Bergambar**". Jakarta: Penerbit PT Bhratara Karya Aksara, 1985.
- Eddy S. Marizar. "**Designing Furniture – Teknik Merancang Mebel Kreatif**". Yogyakarta, 2005.
- George Love. "**Teori dan Praktek –Kerja Kayu**". Alih Bahasa: E. Diraatmadja. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1985.
- John Stefford, Guy McMurdo. "**Woodwork Technology – Teknologi Kerja Kayu**". Alih Bahasa: Haroen. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1983.
- Karl Möhler Dr.-Ing., Julius Natterer Dipl.-Ing, Karl-Heinz Götz, Dieter Hoor Dipl.-Ing.. "**Holzbau Atlas. Studienausgabe**". München: Institut für internationale Architektur-Dokumentation, 1980.
- M.Gani Kristianto. "**Teknik Mendesain Perabot Yang Benar**". Semarang: Penerbit Kanisius, 1995.
- M.Gani Kristianto. "**Konstruksi Perabot Kayu**". Semarang: Penerbit Kanisius, 1987.
- Primiyono, Ir. "**Seri Pelajaran Teknologi secara Bergambar - Teknologi Kayu**". Jakarta: Bhratara Karya Aksara. 1979.
- Richard Stähli. "**Holzkunde – Wald, Baum, Holz, Furnier**". Eigenverlag: Richard Stähli, CH-8425 Oberembrach, 1992.
- Robert Koch, Willi Müller, Ueli Rüegg, Richard Stähli, Ernst Waber. "**Fachzeichnen VSSM-Normen – Pedoman Gambar Kerja**". Alih Bahasa: I. Marianan, Irmina Mariati. Semarang: Penerbit Kanisius, 1997.
- Soepratno. "**Ornamen Ukir Kayu**".1983.



Walter Ehrmann Dr.-Ing., Wolfgang Nuttsch Dipl.-Ing, Bernd Spellenberg
Dipl.-Ing. **"Holztechnik – Konstruktion und Arbeitsplanung"**.

Haan-Gruiten: Verlag Europa Lehrmittel, 1997.

Wolfgang Nutsch Dipl.-Ing, **"Holztechnik – Fachkunde"**. Haan-Gruiten:
Verlag Europa Lehrmittel, 2005.

